BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sangat menentukan kemajuan suatu bangsa. SDM bergantung pada kualitas pendidikan dan peran pendidikan untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh sebab itu, komponen dari system pendidikan nasional harus senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi,baik pada tingkat lokal,nasional maupun global.Salah satu komponen penting dari system pendidikan adalah kurikulum.

> Kurikulum menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah seperangka trencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[1]

Kurikulum merupakan ciri utama pendidikan di sekolah. Hal ini berarti, kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran.[2] Dari beberapa penjelasan tentang kurikulum diatas, dapat disimpulkan bahwasannya kurikulum merupakan bagian yang sangat berperan penting dalam mengembangkan ide dan rancangan menjadi proses pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yang di cita-citakan selama ini.

Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan secara berturut-turut yaitu pada tahun 1947 ,tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi Kurikulum 1994), dan tahun

[1] *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Media Centre , 2005), h.4

[2] Nana SyaodihSukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,2006), h.3

2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi),serta kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Dalam perjalanannya ,pemerintah sebagai regulator melihat perlu adanya pengembangan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP tahun 2006) yang sudah berlangsung selama±6 tahun tersebut, dalam rangka memajukan mutu dan kualitas pendidikan nasional.Oleh sebab itu, akhirnya lahir kurikulum baru ditahun 2013 yang merupakan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter. Lahirnya kebijakan baru ini, tentunya tetap harus di sikapi dengan positif jangan sampai menjadi beban guru dan satuan pendidikan yang berkecimpung dan menaruh perhatian terhadap pendidikan.[3]

Saat ini perbincangan Kurikulum 2013 merupakan topik terhangat dalam dunia pendidikan di tanah air. Pada awal tahun ajaran 2013/2014, pemerintah telah memberlakukan Kurikulum 2013 untuk diuji cobakan kebeberapa sekolah eks-RSBI dan terakreditasi A dan B, yaitu pada pendidikan SD kelas I dan IV, SMP kelas VII, dan SMA/SMK kelasX.[4]

Hadirnya Kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru di dalam dunia pendidikan nasional diharapkan dapat lebih menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Penyempurnaan ini, dilaksanakan guna meningkatkan sistem pendidikan nasional agar selalu relevan dan kompetitif. Selain itu,juga di harapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa khususnya dalam bidang pendidikan

[3] Peraturan Pemerintah, *Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional*, (Jakarta:2013)

[4] Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidiksn dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah,* (Jakarta:2013)

sehingga dalam halini, sekolah harus berusaha mengupayakan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013, melalui berbagai program dan pengembangan yang dilakukan. Pengembangan fasilitas dan penguatan manajemen sekolah perlu dilakukan sehingga pelaksanaan kurikulum dapat berjalan dengan baik. Pemerintah juga perlu melakukan strategi penerapan Kurikulum dengansosialisasi dan pelatihan yang memadahi agar Kurikulum 2013 tidak hanya menjadi sebuah program yang sia-sia.

Keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013 tidak hanya pada ketepatan dan komperhensif perumusan substansi kurikulum, tetapi dari kepemimpinan kepala sekolah pada tingkat satuan pendidikan dan kepemimpinan guru pada tingkat kelas. Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peranpenting dalam memfasilitasi guru dalam melaksanakan prosses belajar mengajar di kelas. Sedangkan kepemimpinan guru di tingkat kelas jelas menjadi bagian yang tidak bisa di pisahkan dengan keberhasilan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.[5]

Dalam Kurikulum2013, proses pembelajaran merupakan salah satu elemen dari standar proses yang mengalami perubahan guna pencapaian keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompeten sisiswa.Pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa dalam mengimplementasikan proses pembelajaran di kurikulum 2013 pada satuan pendidikan harus di selenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta

[5]Bambang Indriyanto,http://kemdikbud.go.id:02/22/2018

memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.[6]

Dari penjelasan diatas,dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan salahsatu rangkaian kegiatan yang penting dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa dimana dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan yang ada untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan dalam kurikulum, sehingga dalam hal ini, pihak-pihakyang terkait dan berkepentingan seharusnya senantiasa responsif terhadap dinamika yang terjadi dalam dunia pendidikan.

Beberapa perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 sebagai berikut: standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapidengan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Kemudian, kegiatan pembelajaran tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi jugadi lingkungan sekolah dan masyarakat. Sehingga, guru bukan satu-satunya sumber belajar, serta dalam menerapkan kompetensi sikap guru tidak mengajarkan secara verbal, tetapi melaluicontoh dan teladan.Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan dalam kegiatan proses pembelajarannya diharapkan dapat melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar

[6] Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Op.cit*, h.3

siswa yang disesuaikan dengan ketetapan dalam Kurikulum2013, agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.[7]

Madrasah Aliyah Wawotobi Kabupaten Konawe adalah salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum2013. Penerapan Kurikulum 2013 pada Madrasah Aliyah Wawotobi Kabupaten Konawe, dari hasil observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa penerapan Kurikulum 2013 terdapat beberapa permasalahan seperti belum optimalnya kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Guru masih kerepotan dalam penerapan metode pembelajaran saintifik, sedangkan guru yang menguasai TIK ±50%. Sarana dan prasarana sekolah yang ada belum sesuai untuk membantu keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013. Selain itu kesiapan dan dan kinerja guru dalam menerapkan kurikulum 2013 terkendala oleh buku-buku yang terlambat datang. Guru masih kesulitan dalam pelaksanaan penilaian berdasarkan kurikulum 2013 dikarenakan format penilaian yang lebih rumit dan pengusaan TIK guru yang masih lemah.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dari hasil observasi, maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul: **"Analisis Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Wawotobi Kabupaten Konawe".**

[7] Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru,* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), h.128

B. Fokus Penelitian

Dalam Penelitian ini fokus penelitian pada penerapan kurikulum 2013 di sekolah Madrasah Aliyah Wawotobi Kabupaten Konawe, adapun yang menjadi fokus penelitian ini yaitu:

1. Perangkat Pembelajaran
2. Proses Pembelajaran
3. Evaluasi

C. Rumusan Masalah

Dari pemaparan diatas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Perangkat Pembelajaran
2. Proses Pembelajaran
3. Evaluasi

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yangdikemukakandi atas,maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kesiapan guru Madrasah Aliyah Wawotobi Kabupaten Konawe dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dilihat dari segi perencanaan proses pembelajaran.
2. Mengetahui kesiapan guru Madrasah Aliyah Wawotobi Kabupaten Konawe dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dilihat dari segi pelaksanaan proses pembelajaran.
3. Mengetahui kesiapan guru Madrasah Aliyah Wawotobi Kabupaten Konawe dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dilihat dari segi penilaian hasil pembelajaran.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih tentang gambaran pelaksanaan Kurikulum 2013 baik mengenai kendala-kendala yang dihadapi para guru dalam mengimplementasikana kurikulum 2013 baik dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Wawotobi Kabupaten Konawe dan usaha pendidik untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan Kurikulum2013 kedalam proses pembelajaran sehingga dapat menjadikan perbaikan kualitas pendidikan dan kinerja pendidik di Madrasah Aliyah Wawotobi Kabupaten Konawe. Selain itu, penelitian ini bisa menjadi kontribusi bahan acuan bagi penelitilain, bagipraktisi kurikulum maupun bagi guru dalam mengkaji masalah implementasi Kurikulum 2013 dari sudut pandang yang berbeda agar dapat dijadikan sebagai pembanding, pertimbangan dan pengembangan pada penelitian yang sejenis dalam bidang pendidikan untuk masa yang akan datang.

2. ManfaatPraktis

   a. Bagi sekolah

      Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dalam proses pembelajaran dan juga sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan kurikulum 2013 di sekolah.

   b. Bagi Guru

      Dapat mengoptimalkan kinerjanya dalam kegiatan mengajar, sertadapat mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dan dapat

mencari solusi dari kendala yang ada sehingga menjadikan motivasi guru untuk meningkatkan keprofesionalan guru dan inovasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, juga dapat digunakan sebagai informasi tentang perkembangan pendidikan khususnya dalam implementasi Kurikulum 2013.

c. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum 2013, karena melihat realita yang ada secara langsung akan memudahkan penulis untuk mengkaji masalah tersebut sehingga dapat mengambil manfaat dari penelitian ini.

d. Bagi Pemerintah

Dapat mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum 2013 di lapangan, supaya dapat menjadi bahan kajian lebih serius tentang kurikulum yang baru ini. Selainitu, mampu memberikan perbandingan dan tambahan wacana dalam pendidikan terutama untuk mendukung gerakan peningkatan mutu pendidikan.

F. Defenisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian yang penulis akan lakukan yaitu Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah, maka defenisi operasional penelitian adalah mengumpulkan sejumlah data untuk menarik kesimpulan tentang pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Wawotobi Kabupaten Konawe. implementasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah mengumpulkan sejumlah data-data mengenai pelaksananaan kurikulum 2013 di sekolah Madrasah Aliah di Wawotobi kemudian setelah data terkumpul dilakukanlah pemilahan data-data yang mendukung serta menguraikan data-data

tersebut, sehingga didapatkanlah sebuah evaluasi atau kesimpulan tentang pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah di Wawotobi Kabupaten Konawe. Sedangkan dalam penelitian ini, implementasi yang penulis maksud adalah pelaksanaan penerapan kurikulum 2013 yang sudah disusun dan dirancangkan oleh pemerintah guna memperbaiki kualitas anak bangsa sehingga tujaun daripendidikan dapat tercapai yaitu mencerdaskan anak bangsa yang beriman dan bertaqwa, dan Kurikulum 2013 dalam penelitian ini adalah kurikulum pengganti kurikulum KTSP. Sedangkan kurikulum sendiri merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang berisi rancangan pendidikan yang akan diberikan guna mencetak generasi yang beriman dan bertakwa.